

Membingkai Konsep Panggilan Hamba Tuhan Menurut 1 Korintus 9:16-19

Hizkia Ananda Putirulan, Nikolaus Samongantinunglu

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Anandaputirulan15@gmail.com; nikorejina@gmail.com

***Abstract :** Duties and wages for a servant according to the apostle Paul in 1 Corinthians 9:16-19. The purpose of this research is to understand the concept of a servant's calling according to Paul. This research was developed using the literature study method by collecting and reading journals, books and others that can help the author complete this paper well. With the aim of stating that being a servant is quite a difficult task, because being a servant of God is not only limited to preaching the truth of God's word. But he also provides an example of his life for every congregation of God as a model to be applied in their lives. The duty of a servant of God is simply to serve, because the service they perform is a concrete manifestation of their faith in Christ. A servant of God must also be prepared to abandon their personal rights. And of course there is no ministry that runs without problems, and in facing problems of course there needs to be sacrifice because God will continue to take those sacrifices into account.*

Keywords: *Apostle Paul, Example, Servant of God, Vocation.*

Abstrak : Tugas dan upah bagi seorang hamba menurut rasul Paulus dalam surat 1 Korintus 9:16-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konsep panggilan oleh seorang hamba menurut Paulus. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan membaca jurnal, buku dan lainnya yang dapat membantu penulis menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Dengan tujuan menyatakan bahwa menjadi seorang hamba adalah tugas yang cukup berat, sebab menjadi hamba Tuhan tidak hanya sebatas memberitakan kebenaran firman Tuhan. Tetapi juga memberikan teladan hidupnya bagi setiap jemaat Allah sebagai roll medel untuk diterapkan di dalam kehidupan mereka. Tugas seorang hamba Tuhan adalah memang semata untuk melayani, sebab pelayanan yang mereka lakukan adalah sebagai wujud nyata iman mereka kepada Kristus. Seorang hamba Tuhan juga harus siap meninggalkan hak-hak pribadi mereka. Dan tentu tidak ada pelayanan yang berjalan tanpa ada masalah, dan dalam menghadapi masalah tentu perlu ada pengorbanan karena, Tuhan akan terus memperhitungkan pengorbanan itu.

Kata Kunci: Rasul Paulus, Teladan, Hamba Tuhan, Panggilan.

PENDAHULUAN

Pada umumnya pekerjaan adalah sarana yang digunakan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suatu pekerjaan dapat memberikan hasil apabila seseorang mau bekerja. Bekerja merupakan aktivitas manusia untuk mengelola sesuatu maka dengan demikian kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Ririn juga mengatakan bahwa, bekerja adalah usaha yang harus dilakukan manusia di dalam kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹ Namun pekerjaan bukanlah hal yang mudah dilakukan, dan tidak semua orang suka bekerja khususnya dalam melakukan pekerjaan Tuhan memberitakan injil. Pemahaman konsep panggilan bagi seorang hamba ini tidak jarang dibahas oleh para penulis. Akan tetapi, setiap tulisan mengenai topik ini tentu memiliki makna yang berbeda. Berbicara tentang tugas dan upah seorang hamba, seperti berbicara tentang untung rugi. Sehingga seringkali orang-orang menganggap bahwa menjadi seorang hamba Tuhan adalah suatu pekerjaan yang remeh, serta tidak ada apa-apanya dibanding dengan pekerjaan yang lain, dan dalam hal ini tidak sedikit hamba Allah ragu akan jati diri mereka. Kerap kali beberapa hamba Tuhan mengalami kebimbangan yang mengakibatkan tugas pelayanan tidak dapat dikerjakan dengan baik.² Melayani sebagai hamba Tuhan merupakan karunia dari Allah yang harus disyukuri dan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.

Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus ini, Paulus memberi tahu tugas sebagai seorang hamba Tuhan, supaya jemaat di Korintus dapat memahami arti panggilan Tuhan dalam pribadi seorang melalui pelayanan-pelayanan yang diberikan. Dalam 1 Korintus 9:16-19, Paulus memberikan teladan dirinya kepada orang-orang percaya khususnya kepada seorang hamba. Kehidupan Rasul Paulus yang dipanggil Allah untuk menjadi hamba Allah dan mengabdikan kehidupannya kepada Allah tanpa mengharapkan upah yang berupa materi dapat diterapkan di tengah kehidupan manusia yang lebih mencintai materi dari pada pekerjaan Allah. Bagi manusia

¹ Ririn Valentina Halawa Et Al., “(Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan) Volume 13 Nomor 1 Memperbaharui Filosofi Bekerja Dalam Menangkal Budaya Kemalasan (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan) Volume 13 Nomor 1” 13 (2023): 9–17.

² Sariyanto, “TANGGUNG JAWAB TUGAS PELAYANAN HAMBA TUHAN BERDASARKAN KITAB 2 Sariyanto,” *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 11, No. 1 (2022): 78–98, <https://ejournal.sttjki.ac.id/index.php/Siap/Index>.

saat ini, materi adalah salah satu hal yang jauh lebih berharga daripada melayani Tuhan di dalam pekerjaan-Nya yang tanpa upah. Sehingga hal tersebut yang seringkali menggoyahkan iman para hamba Tuhan dan membuat mereka gagal dalam mengabdikan diri kepada Tuhan.

Pengabdian adalah bagaimana seseorang memberikan dirinya bahkan hidupnya dengan ikhlas. Menurut Samuel Elkana, pengabdian adalah menghambakan diri tanpa adanya unsur paksaan dan tanpa menuntut imbalan jasa.³ Kehidupan rasul Paulus yang mengabdikan dirinya dan kehidupannya setelah bertobat kepada Tuhan dapat menjadi teladan bagi setiap orang percaya. Dimana Paulus yang menjalankan tugasnya tanpa mengharapkan upah, dan menganggap bahwa dapat memberitakan injil adalah sebagai upah yang di terimanya sebagai sorang hamba Tuhan sudah cukup. Paulus adalah seorang tokoh Alkitab yang lahir di Tarsus sebuah kota yang terkemuka di zaman itu di wilayah Kilikia (Kis 22:3), ia memiliki kepribadian dan karakter yang luar biasa.⁴ Prinsip hidupnya dalam penginjilan menarik untuk diteladani bagi kita semua.⁵ Dalam praktik tugas-tugas pelayanan yang dituliskan oleh Rasul Paulus, ternyata belum dikerjakan dengan baik oleh sebagian hamba Tuhan.⁶ Oleh sebab itu, sangat penting bagi para hamba Tuhan memahami apa arti panggilan Tuhan dalam masing-masing pribadi melalui pelayanan khususnya yang tercatat di dalam surat 1 Korintus 9:16-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Dengan tujuan untuk menguatkan dan mengelola semua data yang didapat sehingga hasil yang ditemukan akurat.⁷ Dengan demikian, adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk membantu penulis menjelaskan pemahaman yang benar mengenai masalah yang akan dibahas. Selain itu, dalam tulisan ini penulis

³ Samuel Elkana, "Pengabdian Kepada Allah Dan Mamon Dalam Kekristenan Menurut Matius 6:19-24," *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, No. 1 (2021): 52-65, <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/14>.

⁴ Wangerin Walter, "Paulus Si Rabi Yahudi" (N.D.).

⁵ Yefta Yan Mangoli, "Studi Tentang Keadaan Setelah Kematian Dalam Perspektif Perjanjian Baru," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, No. 1 (2021): 65-77.

⁶ Sariyanto, "TANGGUNG JAWAB TUGAS PELAYANAN HAMBA TUHAN BERDASARKAN KITAB 2 Sariyanto."

⁷ Pentingnya Manajemen Et Al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 2060-2071.

juga menggunakan bahasa yang sistematis sehingga tulisan ini mudah dimengerti dan dipahami oleh para pembaca. Maka dapat dari itu hasil dari penelitian ini ialah Melayani dengan ikhlas sebagai bentuk nyata hubungan intim dengan Allah, Menjalani panggilan dengan berani berkorban meninggalkan hak-hak pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis seorang hamba Tuhan

Seorang hamba Tuhan berbeda-beda tergantung pada situasinya, tetapi umumnya adalah seseorang yang mengabdikan hidupnya kepada Tuhan dan melayani orang lain sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaannya. Saat memeriksa seorang hamba Tuhan, berikut adalah beberapa hal yang umum:

1) Ketulusan dan Ketekunan: Seorang hamba Tuhan biasanya menunjukkan kesungguhan dalam pengabdian dan kepatuhan pada ajaran agama atau kepercayaan mereka. Mereka juga akan menunjukkan ketekunan dalam praktik keagamaan, seperti doa, ibadah, meditasi, atau praktik spiritual lainnya. 2). Kebaikan dan Kasih: Seorang hamba Tuhan cenderung menunjukkan kasih sayang, belas kasihan, dan kebaikan kepada sesama manusia. Mereka akan berusaha membantu orang lain, merangkul keragaman, dan melayani masyarakat tanpa mempertimbangkan agama, ras, atau latar belakang sosial. 3). Kedermawanan: Seorang hamba Tuhan sering melakukan hal-hal baik dan pelayanan sosial. Mereka mungkin terlibat dalam menyumbangkan waktu, tenaga, atau sumber daya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti orang miskin, anak yatim, atau korban bencana. 4). Integritas dan Konsistensi: Integritas adalah bagian penting dari karakter seorang hamba Tuhan. Mereka cenderung hidup sesuai dengan nilai-nilai agama atau kepercayaan mereka, menghindari perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral atau etika yang mereka anut. 5). Keteladanan: Seorang hamba Tuhan seringkali menjadi contoh teladan bagi komunitas mereka. Mereka mungkin menginspirasi orang lain melalui perilaku dan sikap mereka yang penuh kasih, kesabaran, dan pengampunan.

Pribadi seorang hamba harus dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi hamba Tuhan merupakan pekerjaan yang dapat dikatakan sulit, sebab tidak hanya sekedar

memberitakan kebenaran firman Tuhan tetapi, bagaimana mereka memberikan kehidupan mereka sebagai teladan yang layak ditiru oleh banyak orang. Teladan artinya suatu hal baik yang dapat orang lain jadikan sebagai patokan dalam menjalani hidupnya, misalnya hal baik dalam perkataan, perbuatan, sifat dan sebagainya.⁸ Selain itu, Ezra Tari juga mengatakan bahwa hamba memiliki Tugas melayani bahkan nyawanya pun ia berikan demi kesejahteraan orang disekitarnya.⁹ Seperti kehidupan rasul Paulus yang menjadi hamba Allah dan mengabdikan hidupnya sepenuhnya kepada Allah. Oleh sebab itu, tugas dan upah seorang hamba sangat penting untuk diketahui.

Pelayanan Sebagai Perwujudan Iman Kristiani

Pelayanan merupakan wujud nyata dari iman orang percaya. Setiap orang percaya mewujudkan imannya kepada Tuhan melalui pelayanan sebagai hamba Tuhan. Menjadi hamba Tuhan perlu memiliki hati yang ikhlas. Melayani dengan hati yang ikhlas adalah salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang hamba Tuhan sebagai cerminan di dalam kehidupan Yesus Kristus. Sebab dasar pengabdian umat kristen adalah iman mereka kepada Yesus Kristus, dan iman yang dimiliki oleh setiap orang kristen adalah berasal dari rahmat kasih dan anugerah Tuhan.¹⁰ Oleh karena itu, sebagai hamba sudah selayaknya mengabdikan diri kepada tuannya yaitu Yesus Kristus.

Pengabdian merupakan bentuk dari pelayanan. Menjadi hamba Tuhan artinya siap untuk mengabdikan diri kepada Tuhan sebagai Tuan kita untuk melakukan semua pekerjaan-Nya. Secara umum, pekerjaan dikerjakan untuk menghasilkan uang akan tetapi dalam konteks ini tidak. Dalam hal ini, pekerjaan dilakukan untuk membuktikan nilai diri sebagai hamba Tuhan untuk memberikan contoh hidup yang benar kepada semua orang. Purim Marbun juga menegaskan bahwa, pekerjaan bukanlah untuk mencari uang semata, melainkan untuk menemukan makna diri

⁸ M Tech Student Et Al., "RELEVANSI 1 TIMOTIUS 3:2-4 TERHADAP HAMBAN TUHAN PADA MASA KINI," *Frontiers In Neuroscience* 14, No. 1 (2021): 1–13.

⁹ Ezra Tari And Talizaro Tafonao, "Konsep Hamba Berdasarkan Markus 10:44," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 5, No. 1 (2019): 77–91.

¹⁰ Elkana, "Pengabdian Kepada Allah Dan Mamon Dalam Kekristenan Menurut Matius 6:19-24."

dan nilai hidup bagi orang lain.¹¹ Maka pelayanan dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang mulia, sebab uang bukanlah menjadi fokus utama untuk melakukannya. Melainkan yang menjadi fokus utama dalam melakukan pelayanan adalah bagaimana kita bisa memberikan nilai baik yang ada di dalam diri kita agar dapat diteladani oleh banyak orang.

Hamba sering disebut sebagai seorang budak. Budak adalah seorang pengerja yang memiliki seorang majikan dan hidupnya harus sesuai dengan perintah dari majikannya. Seorang budak adalah seperti barang dagangan, dimana jika sudah terjual maka pembeli yang berkuasa penuh atas hidupnya. Kejar Hidup Laia juga menegaskan bahwa, seorang hamba adalah orang yang sepenuhnya taat kepada tuannya, karena hidupnya sudah dibeli dan dirinya sepenuhnya bukan lagi haknya.¹² Sama halnya seperti seorang hamba Tuhan. Menjadi hamba Tuhan berarti telah menjadi milik Tuhan dan harus taat kepada perintah Tuhan sebagai Tuannya. Maka dari itu, sebagai seorang hamba tidak ada hal yang layak untuk dibanggakan sebab hidupnya sepenuhnya hanya bergantung pada Tuannya, dan tugasnya hanyalah menjalankan perintah, menerima panggilan, dan menjalani panggilannya yaitu memberitakan injil.

Menjalani panggilan dengan berani berkorban meninggalkan hak-hak pribadi

Kehidupan manusia di dunia ini adalah seperti sebuah perjuangan yang tidak ada akhirnya sampai manusia menjadi pribadi yang dewasa dalam segala hal baik itu dalam pikiran maupun perbuatan. Seperti yang dikatakan oleh Adrianus Jebarus bahwa, perjuangan manusia itu berlangsung terus menerus untuk membina kepribadiannya menjadi seorang individu yang dewasa.¹³ Dalam hal ini, kedewasaan setiap individu dapat dilihat dari sebuah pengorbanan yang ia lakukan, dan juga wujud nyata dari iman yang dimiliki.

Selain mewujudkan iman dengan melayani dengan hati yang ikhlas, menjalani panggilan dengan berani berkorban juga adalah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang hamba

¹¹ Purim Marbun, "Upaya Menjaga Keseimbangan Pekerjaan Dengan Keluarga," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, No. 2 (2020): 164–179.

¹² Kejar Hidup Laia, "Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, No. 2 (2020): 1–5.

¹³ Adrianus Jebarus, "PA ' ANG BELE : LOCUS KEHIDUPAN KEKAL," No. 10 (2013): 244–253.

Tuhan. Menjalani panggilan dengan berani berkorban tidak hanya berbicara tentang bagaimana kita menjalani hidup dengan iman kepada Kristus. Tetapi juga bagaimana kita rela melepaskan sesuatu yang berharga dalam hidup kita misalnya seperti harta, jabatan, bahkan nyawa. Kehidupan rasul Paulus menjadi contoh bagi kita semua untuk menjalani panggilan sebagai seorang hamba Tuhan. Rasul Paulus tidak hanya hidup dengan iman kepada Kristus, tetapi juga hidup dengan penuh kerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga menjalankan tugasnya memberitakan injil.¹⁴

Manusia dipanggil Allah adalah untuk menjadi hamba-Nya. Menjadi hamba Allah artinya siap untuk menerima panggilan dari Allah untuk menjalankan perintah-Nya dan menjadi teladan bagi orang lain. Pemberitaan Injil merupakan tugas panggilan pelayanan bagi setiap orang percaya yang harus dijalankan dengan sepenuh hati, serta rela mengorbankan semua hak pribadi demi Kristus. Sebab jika tidak dengan demikian, maka kita juga tidak dapat memaksa orang lain untuk melepaskan haknya jika kita tidak lebih dulu melepaskan hak kita sebagai contoh bahwa kita rela berkorban sebagai pengikut Kristus.¹⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa pemberitaan injil merupakan suatu upaya untuk memberi tahu orang-orang tentang kehidupan dan ajaran Yesus Kristus guna untuk mendorong orang-orang juga menjadi pengikutnya.¹⁶

Pengorbanan dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang berani menerima konsekuensi apapun. Konsekuensi merupakan hasil dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Menjadi seorang hamba tidak hanya berani menyatakan kebenaran firman Tuhan, tetapi juga harus berani terima konsekuensi dari tindakan tersebut. Oleh karena itu, menjadi hamba Tuhan tidak lagi memikirkan hak-hak pribadi, melainkan memikirkan hak yang sesuai dengan kebenaran firman Allah dan perintah-Nya.

¹⁴ J. Wesley Brill, "Tafsiran Surat Korintus Pertama" (N.D.).

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Sariyanto, "TANGGUNG JAWAB TUGAS PELAYANAN HAMBA TUHAN BERDASARKAN KITAB 2 Sariyanto."

Melayani Dengan Ikhlas Sebagai Bentuk Nyata Hubungan Intim Dengan Allah

Setiap manusia tentu memiliki kesulitan untuk ikhlas. Demikian juga bagi para hamba Tuhan, melayani dengan hati yang ikhlas cukup sulit untuk dilakukan. Fransisca Juliwati juga menegaskan bahwa, problem hamba Tuhan saat ini adalah banyak yang melayani dengan mementingkan ambisi, mencari keuntungan untuk diri sendiri dan mengesampingkan kekudusan hidup.¹⁷ Dalam hal ini yang sering menyebabkan manusia lebih mementingkan dirinya sendiri adalah kebutuhan pokok. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah uang. Secara umum uang merupakan alat tukar yang dapat diterima dan sekaligus dibutuhkan semua manusia. Menurut Sahir Hasan, uang adalah pengganti materi terhadap segala aktivitas ekonomi, yaitu sebagai media yang memberikan kepada pemiliknya daya beli untuk memenuhi kebutuhannya, juga sesuai aturannya uang menjadi alat bagi pemiliknya untuk memenuhi segala kewajibannya.¹⁸ Oleh sebab itu uang memang salah satu hal penting yang dibutuhkan manusia.

Dalam setiap pekerjaan yang dilakukan tentu setiap orang mengharapkan upah. Baik itu upah dalam bentuk harta ataupun jabatan. Seseorang bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan setiap pekerja berhak mendapatkan upah sebagai hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan. Sama halnya dengan kehidupan rasul Paulus, sebagai hamba Tuhan yang juga punya kebutuhan hidup dan punya hak untuk menerima upah. Namun ia tidak menuntut semua haknya itu (9:12).¹⁹ Sebab, pekerjaan yang ia lakukan semata-mata hanya untuk Tuhan. Ia mengerjakan semua pekerjaan Tuhan dan menjalani panggilannya dengan hati yang ikhlas, sehingga membuat ia tidak mengharapkan imbalan apapun.

Panggilan Kristus memiliki makna kepemilikan. Yaitu bahwa setiap orang yang menerima panggilan Tuhan artinya ia telah menjadi milik Tuhan dan harus mengerjakan panggilan itu. Dalam hal ini panggilan yang dimaksud adalah panggilan untuk mengikut Yesus untuk melakukan pekerjaan-Nya yaitu memberitakan injil. Selain itu, Ririn Valentina Halawa juga berpendapat bahwa panggilan adalah sebagai pemulihan hubungan manusia dengan Tuhan, sebab dalam

¹⁷ Tuhan Menurut And John Chrysostom, "Manna Rafflesia" 1, No. C (2021): 310–330.

¹⁸ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "UANG DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM" (N.D.).

¹⁹ Brill, "Tafsiran Surat Korintus Pertama."

panggilan ini Allah mengingatkan manusia untuk ikut berpartisipasi dalam karya penebusan Kristus.²⁰ Dalam pemberitaan injil, bagi Paulus bukan upah yang terpenting, tetapi bagaimana ia bisa menjadi seorang hamba Tuhan yang memiliki pola hidup yang sesuai dengan firman Tuhan yang ia beritakan. Karena, menerapkan pola hidup yang benar sebagai hamba Tuhan bukan hanya menjadi pribadi yang berintegritas dan tanggung jawab terhadap kebenaran firman Tuhan yang disampaikan, tetapi juga perlu punya relasi yang intim dengan Tuhan.²¹ Sebab, seorang hamba Tuhan harus dipimpin oleh kehidupan pribadinya untuk dapat memberikan contoh yang berharga bagi setiap orang percaya.

Memiliki relasi yang intim dengan Tuhan artinya kita dekat dengan-Nya. Seseorang yang memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan pasti akan memberikan hidupnya secara totalitas kepada Tuhan. Hal ini sama dengan kehidupan rasul Paulus, dimana ia bahkan rela menderita bagi Kristus. Namun karena ia memiliki relasi yang intim dengan Tuhan maka semua yang dialaminya tidak mengurangi semangatnya untuk terus memberitakan kebenaran tentang Kristus kepada semua orang. Oleh sebab itu terdapat perwujudan iman Kristen, berani berkorban meninggalkan hak-hak pribadi, melayani dengan ikhlas sebagai bentuk nyata hubungan intim dengan Allah

KESIMPULAN

Rasul Paulus telah memberikan contoh teladan yang baik sebagai seorang hamba Allah. Oleh sebab itu, kehidupan rasul Paulus yang menjadi abdi Allah dengan totalitas yang tanpa batas layak untuk diikuti bagi para hamba Tuhan. Hamba Tuhan mewujudkan iman mereka melalui pelayanan. Melalui pelayanan hamba Tuhan dapat memberikan contoh teladan yang baik dalam menjalani panggilan Tuhan yaitu dalam memberitakan kebenaran firman Tuhan. Selain itu, para hamba Tuhan di harapkan dapat meninggalkan hal-hal yang bersifat pribadi, artinya seorang hamba Tuhan tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri melainkan juga harus memikirkan kepentingan bersama. Dan terakhir, sebagai seorang hamba Tuhan perlu memiliki hati yang ikhlas

²⁰ Halawa Et Al., “(Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan) Volume 13 Nomor 1 Memperbaharui Filosofi Bekerja Dalam Menangkal Budaya Kemalasan (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan) Volume 13 Nomor 1.”

²¹ “Relevansi 1 Timotius 3:2-4 Terhadap Hamba Tuhan Pada Masa Kini” 4 (2021): 2–4.

untuk melayani agar dalam setiap pelayanan upah tidak menjadi fokus utama untuk mau melakukan pelayanan, tetapi itu menjadi bukti bahwa pribadi seorang hamba Tuhan memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan sehingga mengerjakan pelayanan tanpa mengharapkan imbalan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brill, J.Wesley. "Tafsiran Surat Korintus Pertama" (n.d.).
- Elkana, Samuel. "Pengabdian Kepada Allah Dan Mamon Dalam Kekristenan Menurut Matius 6:19-24." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 52–65. <https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/14>.
- Halawa, Ririn Valentina, Nikolaus Samongantingglu, Dosen Prodi, Teologi Kependetaan, Sekolah Tinggi, and Teologi Soteria. "(JURNAL TEOLOGI DAN PENGEMBANGAN PELAYANAN) VOLUME 13 NOMOR 1 MEMPERBAHARUI FILOSOFI BEKERJA DALAM MENANGKAL BUDAYA KEMALASAN (JURNAL TEOLOGI DAN PENGEMBANGAN PELAYANAN) VOLUME 13 NOMOR 1" 13 (2023): 9–17.
- Jebarus, Adrianus. "PA ' ANG BELE : LOCUS KEHIDUPAN KEKAL," no. 10 (2013): 244–253.
- Laia, Kejar Hidup. "Memahami Tugas Utama Hamba TUHAN Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 1–5.
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. "UANG DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM" (n.d.).
- Manajemen, Pentingnya, Waktu Dalam, Meningkatkan Kualitas, and Belajar Mahasiswa. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 2060–2071.
- Mangoli, Yefta Yan. "Studi Tentang Keadaan Setelah Kematian Dalam Perspektif Perjanjian Baru." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77.
- Marbun, Purim. "Upaya Menjaga Keseimbangan Pekerjaan Dengan Keluarga." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 164–179.
- Menurut, Tuhan, and John Chrysostom. "Manna Rafflesia" 1, no. c (2021): 310–330.
- Sariyanto. "TANGGUNG JAWAB TUGAS PELAYANAN HAMBAN TUHAN BERDASARKAN KITAB 2 Sariyanto." *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 11, no. 1 (2022): 78–98. <https://ejournal.stjki.ac.id/index.php/siap/index>.
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I ML, Prof Santosh N Randive, et al. "RELEVANSI 1 TIMOTIUS 3:2-4 TERHADAP HAMBAN TUHAN PADA MASA KINI." *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Konsep Hamba Berdasarkan Markus 10:44." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 5, no. 1 (2019): 77–91.

Wangerin Walter. "Paulus Si Rabi Yahudi" (n.d.). "RELEVANSI 1 TIMOTIUS 3:2-4 TERHADAP HAMBAN TUHAN PADA MASA KINI" 4 (2021): 2–4.